

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul Skripsi ini adalah : " Studi Tentang Kedudukan Kitab Hadits At-Tarhīb Wat Tarhīb Buah Karya Al-Mundziri". Untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap judul tersebut di atas, maka terlebih dahulu diungkap pengertian beberapa kata yang terpakai di dalam judul tersebut, agar tidak menimbulkan salah pengertian bagi para pembaca.

Kata-kata yang perlu diperjelas dalam judul tersebut adalah :

- Studi
- Tentang
- Kedudukan
- Kitab Hadits
- At-Tarhīb Wat Tarhīb
- Buah Karya
- Al-Mundziri

S t u d i, berasal dari bahasa Inggris "Study" yang mempunyai dua arti, apabila berfungsi sebagai kata benda berarti pelajaran atau tempat belajar, sedang kalau berfungsi sebagai kata kerja mempunyai arti belajar atau mempelajari,¹ kemudian dibakukan kedalam bahasa Indonesia, maka -

¹Wojowasito, S. dan WJS. Poerwadarminta, Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris, (Jakarta :- Hasta, Cet. III, Th. 1972), hal. 194

kata "Study" ditulis "Studi" yang mempunyai arti pelajaran atau penyelidikan.²

Dalam pembahasan ini digunakan arti kata yang kedua yakni penyelidikan.

Tentang, adalah padanan dari kata "Hal", "Perkara", "Akan" dan "Mengenai",³ berfungsi sebagai pernyataan kolerasi - atau hubungan antara kata "Studi" dengan kata sesudahnya - yakni mengkaitkan perbuatan penyelidikan kepada kedudukan kitab At-Targhib Wat Tarhib Al-Mundziri.

Kedudukan, asal kata "Duduk", yang berarti meletakkan badan.⁴ Setelah mendapat awalan "Ke" dan akhiran "An" maka mempunyai arti tempat diam, pangkat atau derajat,⁵ kemudian dengan pengertian ini dimaksudkan ; Sampai dimana derajat atau martabat kitab hadits At-Targhib Wat Tarhib Al-Mundziri diantara kitab-kitab hadits lain yang sejenis.

Kitab Hadits, terdiri dari dua kata yakni kata "Kitab" dan "Hadits". "Kitab" berasal dari bahasa Arab dan telah dibakukan kedalam bahasa Indonesia, sepadan dengan kata "Buku",⁶ sedangkan kata "Hadits" dalam bahasa Arab mempunyai arti : Jadid⁷ (yang baru), sedangkan menurut istilah "Hadits" adalah :

8
Artinya : قول أو فعل أو تقرير نسب إلى النبي عليه الصلاة والسلام
 "Segala perkataan, perbuatan atau taqirir yang disandarkan kepada Nabi saw."

²WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, Cet. VII, 1984), hal. 965.

³Ibid., hal. 1052.

⁴Ibid., hal. 259.

⁵S. Wojowasito, Kamus Bahasa Indonesia, (Bandung : Shinta Dharma, TC., 1972), hal. 69.

⁶WJS. Poerwadarminta, Op. Cit., hal. 512.

⁷Luis Makluf Al-Yusa'i, Al-Munjidu Fil Lughati, (Beirut: Al-Mathba'ah Katsulikiyah, Cet. XXIII, 1978), Hal. 671.

⁸Dr. Shubhi Ash-Shalih, Ulumul Hadits Wa Mushtalahu, (Beirut: Darul Malayin, Cet. IX, 1977), Hal. 3.

Kata "Hadits" juga telah dibakukan kedalam bahasa Indonesia, ditulis "Hadis".⁹

At-Tarhib Wat Tarhib, berasal dari bahasa Arab. "Tarhib" mashdar dari kata (fi'il madli) " Raghghaba ", sedangkan kata "Tarhib" mashdar dari kata (fi'il madli) " Rahhiba ", keduanya mengikuti wazan :

فعل - يفعل - تفعيلة

Dengan mentadh'ifkan (syaddah) 'ain fi'ilnya, berfaidah - atau berfungsi membentuk arti " Membuat atau Menjadikan ". Sehingga kata "Tarhib" berarti menjadikan suka atau gemar.; membuat jadi suka atau gemar,¹⁰ dan kata "Tarhib" mempunyai arti menjadikan takut ; membuat jadi takut.¹¹ Huruf " Al-" (JI) pada kata tersebut adalah Al-Ta'rif, berfungsi mema'rifatkan isim (kata benda). Sedangkan huruf "Wau" diantara kedua kata tersebut adalah huruf athaf berfungsi sebagai kata penghubung (dan). Sehingga - kalau disebut Hadits Tarhib dan Tarhib adalah hadits-hadits Nabi yang materinya penggemaran, supaya orang suka mengerjakan sesuatu amal dan hadits-hadits yang materinya bersifat menakutkan manusia mengerjakan sesuatu perbuatan. Kemudian istilah tersebut dijadikan nama bagi sebuah kitab hadits yang disusun oleh Imam Al-Mundziri. Nama lengkap kitab tersebut adalah "At-Tarhib Wat Tarhib Minal Haditsi Asy-Syarif", lebih dikenal dengan nama At-Tarhib Wat Tarhib saja, sehingga dalam judul Skripsi ini cukup dipakai nama itu.

Buah Karya, terdiri dari dua kata. "Buah" mempunyai arti - hasil atau pendapatan.¹² Sedangkan kata "Karya" padanan dari kata "Kerja" atau "Pekerjaan",¹³ maka kata "Buah Karya"

⁹Poerwadarminta, Op. Cit., hal. 338

¹⁰Luis Ma'luf Al-Yusa'i, Op. Cit., hal. 278

¹¹Ibid., hal. 282

¹²Poerwadarminta, Op. Cit., hal. 153.

¹³Ibid., hal. 448

berarti hasil pekerjaan yakni hasil karangan atau hasil susunan.

Al-Mundziri, adalah nama seorang ulama ahli hadits. Nama lengkap beliau adalah Zakiyuddin 'Abdul 'Adhim bin 'Abdul Qawi bin Abdillah bin Salamah bin Sa'd (581 - 656 H.), lebih dikenal dengan nama Al-Mundziri.¹⁴

Setelah diuraikan kata demi kata, maka secara keseluruhan yang dimaksud judul "Studi Tentang Kedudukan Kitab Hadits At-Tarhib Wat Tarhib Buah Karya Al-Mundziri" adalah : Suatu penyelidikan tentang keadaan tinggi rendahnya nilai kitab hadits At-Tarhib Wat Tarhib Al-Mundziri dibanding dengan kitab-kitab lain yang sejenis.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang nilai kitab tersebut, maka diperbandingkan dengan kitab : Jami'ul Ushul Fi Ahaditsir Rasul susunan Al-Hafidh Majduddin Abis-Sa'adāt Al-Mubarak Ibn Muhammad terkenal dengan nama Ibnul Atsir Al-Jazari dan Riyadlushshalihin susunan Al-Hafidz - Muhyiddin Abu Zakariya Yahya Ibn Syaraf terkenal dengan nama An-Nawawi, sebab kedua kitab tersebut dinyatakan sebagai kitab jami' yang khusus dan baik nilainya.¹⁵

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa faktor yang mendorong untuk memilih judul tersebut :

1. Keshahihan materi hadits-hadits dalam suatu kitab hadits dan sistem penulisannya adalah merupakan tolok ukur bagi tinggi dan rendahnya derajat dan kedudukan kitab tersebut.

¹⁴Muhammad 'Ajaj Al-Khathib, Lamahat Fil Bahtsi Wal Maktabah Wal Mashadir, (Riyadl : Muassasah Al-Anwar Wat-Tauzi', TC. TT.), hal. 86

¹⁵Ibid.

2. Adanya pendapat para ulama ahli hadits, bahwa salah satu faktor yang mendorong timbulnya hadits-hadits palsu adalah karena untuk membangkitkan gairah ibadah tanpa mengerti yakni untuk tarhib dan targhib,¹⁶ dan kitab At-Targhib Wat Tarhib Al-Mundziri adalah salah satu diantara kitab bidang tersebut, hal ini tidak menutup kemungkinan berbaurnya nilai hadits-haditsnya antara Shahih, hasan, dla'if bahkan mungkin juga bernilai maudlu'.
3. Dilain fihak, terdapat pernyataan Prof. T. M. Hasbi Ash Shiddieqy, bahwa kitab-kitab hadits targhib dan tarhib adalah banyak sekali, dan yang paling baik adalah :
 - (1). At-Targhib Wat Tarhib susunan Al-Imam Al-Mundziri
 - (2). Riyadlushshalihin, susunan Al-Imam An-Nawawi.¹⁷

C. Tujuan Pembahasan

1. Untuk menyelidiki nilai-nilai hadits yang terkandung di dalam kitab At-Targhib Wat Tarhib Al-Mundziri dan mengungkap sistem penyusunan dan penulisan yang dipergunakan Al-Mundziri dalam menyusun kitabnya.
2. Mengetahui jumlah hadits yang terkandung di dalam kitab At-Targhib Wat Tarhib Al-Mundziri atas dasar nilai shahih, hasan dan dla'if serta perbandingannya secara prosentatif.
3. Membuktikan kedudukan kitab Hadits At-Targib Wat Tarhib Al-Mundziri diantara kitab-kitab lain yang sejenis serta perbandingan kedudukannya dengan kitab Riyadlushshalihin.

¹⁷Prof. T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadits, (Jakarta : Bulan Bintang, Cet. III, - 1979), hal. 108.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan uraian, penulisan dan pembahasan - Skripsi ini dibagi dalam lima bab. Tiap-tiap bab dibagi menjadi beberapa sub-bab.

Gambaran singkat dari bab-bab itu adalah sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, berisi uraian tentang beberapa aspek yang berkaitan dengan soal penulisan Skripsi ini, uraian tersebut dituangkan dalam beberapa sub-bab, yaitu penegasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan pembahasan, sistematika pembahasan, metodologi dan sebagai sub bab terakhir transkripsi skripsi.
- BAB II : Sekilas Tentang Hadits Targhib dan Tarhib Serta Langkah-Langkah Pemeliharaan Dan Pembukuan HaHadits, berisi sub-sub bab sekilas tentang Hadits Targhib dan Tarhib, perjuangan dan jerih payah ulama hadits serta hasil-hasil karyanya dalam usaha pemurnian hadits dan sebagai sub bab akhir dari bab ini dikemukakan sejarah penulisan hadits pada masa Imam Al-Mundziri.
- BAB III : Biografi Al-Mundziri Dan Sistem Penulisan Kitab At-Targhib Wat Tarhib, berisi sub bab biografi, Al-Mundziri selaku penyusun kitab At-Targhib Wat Tarhib, latar belakang penyusunan kitab At-Targhib Wat Tarhib, sistematika dan sistem penulisannya, sikap Al-Mundziri terhadap rawi (pendewan hadits), perincian nilai hadits-hadits dalam kitab At-Targhib Wat Tarhib sebagai sub bab akhir dalam bab ini.
- BAB IV : Nilai Dan Derajat Kitab At-Targhib Wat Tarhib, bab ini merupakan puncak pembahasan Skripsi ini.

Dalam sub bab pertama tentang perbandingan kitab At-Tarḡhib Wat Tarḡhib Al-Mundziri dengan kitab - Jāmi'ul Ushul Min Ahādītsir Rasul dan kitab Riya dlushshalihin sebagai salah satu kitab yang di - nyatakan paling baik bidang tarḡhib dan tarḡhib - oleh Prof. T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, dirangkaikan sub bab kelebihan kitab At-Tarḡhib Wat Tarḡhib, - martabat dan kedudukan kitab At-Tarḡhib Wat Tarḡhib dan sebagai akhir dari bab ini sub bab kri - tik terhadap kitab At-Tarḡhib Wat Tarḡhib.

BAB V : Kesimpulan, merupakan bab terakhir pembahasan - Skripsi ini memuat jawaban terhadap permasalahan yang dikemukakan pada sub bab metodologi.

E. Metodologi

1. Permasalahan

- (1). Derajat dan kedudukan suatu kitab hadits diten - tukan oleh nilai hadits-haditsnya dan sistem - penulisannya, sedangkan materi hadits di dalam kitab At-Tarḡhib Wat Tarḡhib Al-Mundziri dari - 35 kitab hadits yang telah disusun sebelumnya, tentu saja para penyusunnya mempunyai sikap - yang berbeda dalam mentashhikan hadits, ada - yang mutasyaddid_{in}, mutawassith_{in} dan ada yang mutasahilin, sehingga dapat digambarkan nilai hadits-haditsnya tentu tidak sama atau berting - kat. Oleh karena itu apakah pengutipan hadits - hadits dari kitab-kitab tersebut sudah dilaku - kan sedemikian rupa, dengan menerangkan nilai - nilainya, 'illat-'illatnya serta keterangan la - in yang berhubungan dengan hadits yang dikutip, sehingga kitab At-Tarḡhib Wat Tarḡhib Al-Mundzi - ri dinilai oleh Prof. T.M. Hasbi Ash Shiddieqy sebagai kitab yang paling baik.

- (2). Tujuan penyusunan kitab Hadits At-Tarhib Wat - Tarhib Al-Mundziri adalah untuk nasihat , agar seseorang gemar mengikuti dalalah hadits-hadits yang dikutip. Apakah secara keseluruhan nilai - nilai hadits di dalam At-Tarhib Wat Tarhib ber nilai shahih atau hasan sehingga memenuhi syarat maqbul untuk hujjah.
- (3). Selain kitab At-Tarhib Wat Tarhib Al-Mundziri, kitab Riyadlushshalihin susunan Imam An-Nawawi juga dinyatakan sebagai kitab yang paling baik. Dari segi apakah tinjauan tersebut dikemukakan, sistem penulisan atau nilai-nilai/kwalitas haditsnya.

Permasalahan ini perlu mendapat jawaban yang berdasarkan pada penelitian yang memadai.

2. Scope analisa

Seiring dengan permasalahan sebagai tersebut diatas maka pembahasan skripsi ini dibatasi meliputi :

- (1). Motif-motif dan sistem penyusunan yang dipergunakan oleh Imam Al-Mundziri dalam menyusun kitab At-Tarhib Wat Tarhib.
- (2). Nilai-nilai hadits yang terkandung dalam kitab At-Tarhib Wat Tarhib, berdasarkan keterangan yang tercantum pada tiap-tiap penyebutan hadits atau keterangan secara globalnya.
- (3). Kedudukan kitab At-Tarhib Wat Tarhib diantara kitab-kitab lain yang sejenis, berdasarkan atas kwalitas hadits-hadits di dalamnya dan sistem penulisannya.

3. Metode pengumpulan data

Data-data yang diperlukan dihimpun dengan - jalan penelitian kepustakaan (Library Research) yakni suatu metode pengumpulan data mengenai suatu masalah dengan jalan pengkajian literatur.

4. Sumber data

Adapun literatur atau pustaka yang dipergunakan sebagai sumber data dalam penelitian pustaka ini adalah :

- (1). Sumber data primer, yaitu hasil pengkajian dan penelitian sendiri terhadap nilai-nilai hadits dan sistem penulisan kitab At-Targhib Wat Tarhib Al-Mundziri.

Kitab ini diterbitkan oleh penerbit "Darul Fikri (Beirut) dan telah diberikan ta'liq oleh Syaikh Mushthafa Muhammad 'Imarah serta diberi nomor pada tiap-tiap hadits urut pada tiap-tiap bab.

- (2). Sumber data skunder, yaitu hasil-hasil penelitian atau pendapat-pendapat ulama dan sarjana mengenai berbagai masalah yang ada hubungannya dengan pembahasan ini, dihimpun dari :

- Kutubus Sab'ah
- Kitab Riyadlushshalihin susunan Imam An-Nawawi (sebagai perbandingan)
- Kitab Jāmi'ul Ushul Fi Ahāditsir Rasul susunan Ibnul Atsir Al-Jazari (sebagai perbandingan)
- Kitab Dalilul Falihin karya Muhammad bin 'Alan.

- Kitab-kitab 'Ulumul Hadits
- Buku-buku lain yang berhubungan dan ada kaitannya dengan pembahasan ini.

5. Metode penganalisaan data

Untuk menganalisa data-data yang telah dihimpun dari sumber-sumber data diatas digunakan metode sebagai berikut :

- (1). Metode Historik, yaitu mengetengahkan sejarah perjuangan para ulama hadits dalam rangka pemeliharaan dan pemurnian hadits serta hasil-hasil karya mereka yang dapat diambil manfaatnya oleh generasi selanjutnya, hal ini sangat berpengaruh sekali terhadap pola pembukuan dan penulisan hadits di masa Imam Al-Mundziri. Mengetengahkan biografi Al-Mundziri selaku penyusun kitab At-Tarhib Wat Tarhib, untuk mengetahui keahlian dan buah karyanya dalam mengabdikan hidupnya untuk hadits serta mengetahui penghargaan ulama dan pujian terhadap beliau.
- (2). Metode Deduktif, yaitu mengetengahkan pembahasan macam-macam sistem penyusunan kitab untuk kemudian dibahas sistem penyusunan dan penulisan kitab At-Tarhib Wat Tarhib Al-Mundziri, sehingga dapat memperoleh kesimpulan tentang sistem yang dipergunakan oleh Al-Mundziri dalam menyusun kitab At-Tarhib Wat Tarhib. Dengan ini pula dapat mengetahui pengolongan kitab At-Tarhib Wat Tarhib dalam kelompok yang ditentukan.
- (3). Metode Induktif, yaitu membahas dan meneliti

satu persatu nilai-nilai tiap-tiap hadits yang terdapat di dalam kitab At-Targhib Wat Tarhib - Al-Mundziri berdasarkan keterangan yang tercantum padanya, baik keterangan tersebut secara global atau terperinci pada setiap penyebutan hadits, kemudian untuk dikelompokkan secara keseluruhan dan prosentatif sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan yang umum.

- (4). Metode Komperatif, yaitu membandingkan nilai - hadits-hadits dan sistem yang dipergunakan dan menyusun kitab At-Targhib Wat Tarhib dengan nilai hadits-hadits dan sistem penyusunan yang digunakan dalam dua buah kitab tersebut di atas yakni kitab Jāmi'ul Ushul min Ahaditsir Rasul - dan kitab Riyadlushshalihin sebagai kitab-kitab Jami' yang khusus yang paling baik, Sehingga - dapat diketahui persamaan dan perbedaan masing-masing serta kelebihanannya.

F. Transkripsi

Karena dalam penulisan ini banyak menggunakan - bahasa Arab yang ditulis dengan tulisan Latin, maka - perlu dijelaskan transkripsinya sebagai berikut :

1. Peralihan ejaan yang berasal dari bahasa Arab dan telah lazim dipakai dalam bahasa Indonesia, ditulis menurut kebiasaan yang berlaku.
2. Untuk menyalin ejaan tulisan Arab ke ejaan Latin digunakan ejaan sebagai berikut :

<u>Arab</u>	<u>Latin</u>	<u>Contoh</u>
ث	ts	حديث = hadits
ح	h	الحاكم = Al-Hakim
خ	kh	البخارى = Al-Bukhari

<u>Arab :</u>	<u>Latin :</u>	<u>Contoh</u>
ذ	dz	الترمذی = At-Turmudzi
ر	r	روی = ruwiyā
ش	sy	شرط = syarat
ص	sh	صحیح = shahih
ض	dl	ضابط = dlabiṭh
ط	th	الطبرانی = Ath-Thabrani
ظ	dh	الحافظ = Al-Hafidh
ع	'a	معلق = mu'allāq
غ	gh	التغريب = At-Targhib
ف	f	موقف = mauquf
ق	q	الدارقطني = Ad Dāruquthni
ك	k	متروك = matruk

3. Harakat :

Fathah (—) ditulis a, sedangkan tanda - (diatas huruf hidup) sebagai tanda bacaan panjang, seperti : Mālik, Dāruquthni, Al Hākim.

Kasrah (—) ditulis i, sedang tanda - (dibawah huruf hidup) sebagai tanda bacaan panjang, seperti : Shahih, Targhib, Tarhib.

Dlammah (—) ditulis u, sedang tanda - (diatasnya), sebagai tanda bacaan panjang, seperti : Mahmūd.

4. Tasydid (syiddah).

Ditulis dengan mengulang huruf mati, seperti : Muwaththa', Muhammad, 'Ammar bin Yasir.

5. Apabila ada al di awal kata, yang bertemu dengan huruf syamsiyah, maka penulisannya sebagai berikut : Ash-Shan'āni, Ath-Thurmudzi, As Sunnah.

6. Untuk kata-kata bahasa Arab yang telah menjadi bahasa Indonesia, kami kecualikan dari ketentuan-ketentuan tersebut diatas, seperti kata :

باب = tidak ditulis bāb, melainkan kami tulis bab.